BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan diri seseorang maupun kelompok, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun sikap kearah yang lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan non formal berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat dan teman bermain. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, di mana guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar yang berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang berasal dari bahasa Inggris ‘science’ kata science sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin ‘Scientia’ yang berarti saya tahu. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

IPA tidak dapat diajarkan sebagai suatu materi pengetahuan, yang disampaikan dengan metode ceramah, melainkan melalui pembelajaran siswa aktif karena berdasarkan karakteristiknya, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta - fakta, konsep - konsep atau prinsip - prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Metode ilmiah merupakan dasar dari IPA itu sendiri, karena metode ilmiah adalah gabungan antara penalaran dan pengujian secara empiris. Suatu hal yang logis dapat diterima masih perlu dikaji dengan fakta – fakta. Metode ilmiah dapat menggambarkan secara jelas dan cermat gejala alam yang akan kita teliti, karena dalam prosesnya kita melakukan kegiatan eksperimen untuk memperoleh data – data yang kita inginkan dan mengkonkritkan suatu keabstrakkan.

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA itu perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa T.A 2015/2016, ada beberapa hal faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat cahaya. Setelah peneliti lakukan wawancara kepada guru kelas V, ternyata hasil ulangan mereka untuk pelajaran IPA jauh dari yang diharapkan, nilai rata- rata siswa kelas V hanya mencapai (60,00).

Cara mengajar guru di dalam kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, di mana kreativitas guru pada dasarnya merupakan suatu proses dimana guru dapat mempengaruhi siswa dengan serangkaian tindakan atau pengetahuan tertentu

terhadap siswa sehingga siswa tertarik terhadap proses pembelajaran dikelas. Tetapi yang peneliti lihat dikelas guru hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak memberi respon yang baik kepada guru, siswa lebih tertarik untuk berbicara kepada temannya dan mengganggu temannya yang lain.

Dalam proses pembelajaran siswa hanya di fasilitasi dengan buku teks pelajaran siswa saja, tanpa ada buku tambahan yang lain seperti ensiklopedia IPA ataupun buku yang menunjang keberhasilan siswa pada proses pembelajaran dikelas. Sehingga pengetahuan siswa terbatas hanya pada satu buku saja. Siswa juga lebih diarahkan kepada proses menghapal materi pembelajaran saja tanpa mengerti dan memahami apa sebenarnya inti dari pelajaran tersebut, dan pada saat ujian berlangsung siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar karena siswa sudah mulai lupa mengenai materi tersebut sehingga hasil belajar siswa rendah tidak seperti yang diharapkan oleh siswa sendiri dan guru.

Penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi yang peneliti lihat, guru kurang dalam hal menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Padahal dengan adanya media pembelajaran yang dilaksanakan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga dapat dilihat langsung hasilnya antara yang memberikan respon positif dan negatif terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi akan menimbulkan gairah atau minat belajar siswa, sehingga memberikan dampak yang baik bagi siswa, ia akan lebih bersemangat lagi dalam belajar dan hasil belajar siswa akan semakin baik lagi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu metode yang tepat adalah dengan cara metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode ini meningkatkan minat siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan metode ini membuat siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran khususnya pada pelajaran IPA pokok bahasan cahaya dan sifat cahaya. Karena dalam melaksanakan metode ini siswa ikut secara langsung untuk melaksanakan dan mengamati sendiri apa dan bagaimana cahaya dan sifat cahaya itu sendiri ?

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 105325 Dalu X A Tanjung Morawa T.A 2015/2016".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah
2. Pembelajaran masih dominan dengan metode ekspositori (ceramah)
3. Pembelajaran yang menumbuhkan budaya verbalistik (menghafal)
4. Pembelajaran yang berpusat pada buku teks
5. Kurangnya minat siswa untuk belajar
6. Minimnya media, metode, model dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pelajaran IPA dalam Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN 105325 Dalu X A Tanjung Morawa T.A 2015/2016 "**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA Dalam Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN 105325 Dalu X A Tanjung Morawa T.A 2015/2016 ".

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi Cahaya dan Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN 105325 Dalu X A Tanjung Morawa T.A 2015/2016 ".

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi siswa : untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep materi IPA khususnya materi cahaya dan sifat cahaya sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat meningkat.
2. Bagi guru : untuk meningkatkan kualitas dan wawasan dalam kegiatan proses belajar mengajar pada pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY